

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kepuasan keuangan. Salah satunya dilakukan oleh Yulianingrum, Rianto, Handayani (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Tenaga Harian Lepas Satpol PP Di Kabupaten (X)”. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dengan bantuan alat statistic smartPLS 3.3.2 dengan melalui 2 tahap pengujian yaitu (1) *outer* model dan (2) *inner* model. Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada tenaga harian lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten (X).

Ismayanti dan Wijayanti (2022). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pegawai PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Kediri.” Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik oute model dan inner model dengan program Smart PLS 3.0. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan, variabel pengetahuan keuangan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Bustaram (2021). Pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM di Kabupaten

Pamekasan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu uji F serta uji T yang memberikan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi efek penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan finansial. Teknologi keuangan bisa menaikkan kinerja keuangan usaha kecil serta pencapaian keuangan bisa menaikkan kepuasan keuangan usaha kecil pada 17 Agustus pamekasan.

Sulistio dan Wiyanto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Mahasiswa/I Universitas Tarumanagara”. Metode analisis yang digunakan adalah metode SEM-PLS dengan aplikasi Smart PLS 3.3.3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan. Sedangkan Efikasi Keuangan dan Pengalaman Anak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan.

Sari dan Wiyanto (2020) pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh Pengetahuan Keuangan, perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan”. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan structural equation modeling yaitu dibantu dengan program SmartPLS versi 3.2.8. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ada dampak positif pada pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan terhadap kepuasan keuangan di karyawan pada daerah Jakartan Selatan.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Astuti Yulianingrum, Muhammad Richo Rianto, Milda Handayani (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Tenaga Harian Lepas Satpol PP Di Kabupaten (X)	Pengetahuan keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada tenaga harian lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten (X).
Niken Wahyu Ismayanti dan Risna Wijayanti (2022)	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pegawai PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Kediri	menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan, variabel pengetahuan keuangan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepuasan keuangan.
Ach. Resa Fachrizi, Purwanto*, Isnain Bustaram (2021).	pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan	uji F serta uji T yang memberikan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi efek penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan finansial. Teknologi keuangan bisa menaikkan kinerja keuangan usaha kecil serta pencapaian keuangan bisa menaikkan kepuasan keuangan usaha kecil pada 17 Agustus pamekasan.
Sulistio dan Wiyanto (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Mahasiswa/I Universitas Tarumanagara	Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan efikasi keuangan dan pengalaman anak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.
Sari dan Wiyanto (2020)	pengaruh Pengetahuan Keuangan, perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan	Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ada dampak positif pada pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan terhadap kepuasan keuangan di karyawan pada daerah Jakartan Selatan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengetahuan Keuangan

Menurut Halim dan Astuti (2015) pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Menurut Teae dan Kumar (2019:10), Handayani (2020) Pengetahuan keuangan adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan, konsep, dan informasi juga mengembangkan keterampilan dan menyadari risiko dan peluang keuangan, membuat keputusan yang tepat dan memahami bagaimana metode mendukung Dan mengambil Tindakan lain untuk membuktikan kesejahteraan keuangan.

Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) pengetahuan keuangan merupakan keahlian seseorang tentang dunia keuangan berupa:

- a) *Financial skill*, keahlian dalam membuat keputusan keuangan seperti menyusun anggaran keuangan, menempatkan dana untuk investasi, dan lain sebagainya,
- b) *Financial tools*, alat yang dimanfaatkan untuk membantu keputusan keuangan seperti penggunaan kartu kredit maupun kartu debit.

Orang dengan tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi secara konsisten lebih puas dengan kualitas hidup mereka sebagai hasil dari pemahaman menyeluruh mereka tentang situasi keuangan mereka saat ini dan bagaimana menanganinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan

keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Adapun faktor-faktor penyebab semakin berkembangnya literasi keuangan antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang serta meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan. Masalah keuangan seperti kesulitan keuangan bukan hanya ditimbulkan dari rendahnya pendapatan individu semata, namun juga dapat timbul apabila terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (*managing finances*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Margaretha & Pambudi, 2015).

Ulfatun et al, (2016:4) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

3. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka akan semakin besar tingkat kepuasan keuangan seseorang. Menurut Halim dan Astuti (2015) bahwa seseorang yang memiliki kepuasan keuangan yang rendah belum mengetahui baik dan buruknya sebuah investasi sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangannya karena terus meningkatnya kualitas hidupnya. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat.

Konsep manajemen risiko terdiri dari 3 (tiga) proses yaitu :

1. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko Proses

Evaluasi risiko dilakukan dengan memahami risiko dengan lebih baik. Adanya pemahaman yang baik tentang risiko dapat membantu seseorang dalam mengendalikan risiko tersebut dengan baik pula.

3. Pengelolaan Risiko

Apabila pengelolaan risiko mengalami kegagalan, maka kerugian yang ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

Cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara tepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset ataupun hal-hal beresiko. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam memilih asuransi aset sebagai pengelola risiko tersebut dan menghindari risiko tambahan yang mungkin akan terjadi. literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari proses kognitif atau pengetahuan yang dia miliki dalam mengelola keuangan, dan dalam sikap terhadap keuangan pribadi yang akan mempengaruhi perilaku keuangan atau keputusan dalam mengelola keuangan.

Menurut Iklima Humaira (2018) ada beberapa indikator pada pengetahuan keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
3. Pengetahuan tentang pengeluaran
4. Pengetahuan tentang pemasukan.

2.2.2. Perilaku Keuangan

Menurut Santoso & Handayani (2019) manajemen keuangan adalah tindakan untuk membantu perencanaan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Sukaris, Al Kusani, Handayani, Rajani, Saepuloh, (2019) perilaku keuangan adalah cara individu mengambil keputusan untuk mengelola sumber dana (uang), sikap seseorang akan mempengaruhi dasar pengambilan keputusan perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan manifestasi dari kewajiban etis dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Perilaku Keuangan merupakan suatu cara yang identik dengan kepribadian setiap orang dalam mengatur keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku keuangan merupakan sarana untuk memperoleh uang, membuat rencana dan anggaran keuangan, serta mengenali, menilai, dan mentransfer uang. Munculnya sistem keuangan saat ini bermula dari keinginan bersama setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat produktivitasnya. Dari berbagai penjelasan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan uang mulai dari perencanaan, pengelolaan, penyimpanan serta melakukan pengendalian terhadap keuangan dan bertujuan untuk kesejahteraan keuangan dan menghindari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Untuk membuat rencana yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan di masa depan, seseorang membutuhkan pengetahuan tentang keuangan. Setiap perilaku individu akan diterapkan sesuai dengan perilakunya.

Perilaku keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya :

1. Faktor pendidikan formal.
2. Faktor usia.
3. Faktor jenis kelamin.
4. Faktor pendapatan.

5. Faktor pekerjaan.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang serta aset lainnya dengan cara yang produktif. Tujuan anggaran ialah dapat memastikan bahwa individu dapat mengelola uang mereka secara sempurna saat dengan menggunakan informasi keuangan terbaru berasal dari periode saat yang sama. Dengan memiliki perilaku keuangan yang baik individu dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tidak terbatas. Dengan perilaku keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku keuangan yang berbeda.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) ada beberapa indikator pada perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Pembayaran tagihan tepat waktu.
2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan.
3. Penyisihan uang untuk tabungan.
4. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

2.2.3. Pendapatan

Pendapatan (*Income*) adalah sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Herlindawati, 2015).

Income adalah pendapatan yang di terima seseorang baik berupa kas maupun bukan kas dalam periode waktu tertentu yang dapat langsung digunakan untuk belanja kebutuhan yang diinginkan (Ratna & Nasrah, 2015). *Income* dikategorikan menjadi

dua yaitu *income* individu dan *income* rumah tangga. Pengertian dari *income* individu adalah pendapatan yang diperoleh oleh satu orang. Sedangkan *income* rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh keluarga secara keseluruhan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada

kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Personal *income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Personal income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Menurut Coskuner (2016) jumlah pendapatan memiliki dampak paling besar atas kepuasan keuangan seseorang, berarti saat pendapatan individu meningkat maka kepuasan keuangan pun akan meningkat. Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Purwidianti¹ Wida dan Mudjiyanti² Rina (2016) indikator Pendapatan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pendapatan.
2. Sumber pendapatan.
3. Penghasilan pribadi.

2.2.4. Kepuasan Keuangan

Menurut Pratiwi (2019), kepuasan keuangan adalah keadaan dimana kondisi keuangannya dalam keadaan yang baik dan orang tersebut merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan pribadinya. Menurut Darmawan dan Pamungkas (2019) kepuasan keuangan adalah komponen dari kesejahteraan *financial* yang mencakup faktor subjektif dan objektif dari situasi *financial* mengenai sejauh mana sumber keuangan seseorang memadai atau tidak atau memuaskan atau tidak. Kepuasan keuangan dapat diukur melalui cara pandang seseorang terhadap kepuasan dari pendapatan (*income*) yang diterima, kemampuan mengatasi masalah keuangan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, level hutang yang dimiliki, jumlah tabungan, ketersediaan uang untuk kebutuhan di masa depan, serta tujuan hidup.

Financial satisfaction dapat dinilai secara terpisah, yaitu berdasarkan objektif saja atau berdasarkan subjektif saja, maupun secara bersama-sama. Penilaian secara objektif dilihat dari kondisi keuangan yang secara riil, sedangkan penilaian secara subjektif dilihat dari penilaian uang dalam diri masing-masing.

Kepuasan keuangan bisa dilihat dari perilaku seseorang dalam mengelola pendapatan guna memenuhi kebutuhan finansialnya. Kebutuhan finansial bisa dikatakan berhasil jika seseorang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek dan jangka panjang tanpa kekurangan sedikit pun (Arifin, 2018). Tujuan kebahagiaan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk membuat diri kita lebih bahagia.

Secara umum individu akan melakukan yang terbaik mengingat situasi keuangan tertentu untuk memaksimalkan kebutuhan mereka. Untuk itu, tingkat kepuasan yang berasal dari situasi finansial yang diberikan akhirnya akan menjadi penentu penting dari kebahagiaan individu. Oleh karena itu, *financial satisfaction* dapat dilihat sebagai mediator antara pendapatan dan kebahagiaan, karena kepuasan hidup dipengaruhi oleh banyak faktor selain pendapatan, sedangkan faktor utama yang mempengaruhi *financial satisfaction* adalah pendapatan. Menurut Sahi (2013), mengatakan bahwa kepuasan keuangan merupakan ukuran subjektif kesejahteraan keuangan dan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan *finansial* seseorang (Falahati, Sabri & Paim, 2012) :

1. *Income*

Income (pendapatan) merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

2. *Financial Literacy*

Kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

3. *Financial Attitude*

Suatu ukuran kondisi dari pikiran, pendapat dan penilaian mengenai keuangan. *Financial attitude* akan berdampak pada kondisi keuangan pribadi yang dapat meningkatkan maupun menurunkan *financial satisfaction*.

4. *Financial Socialization*

Proses perolehan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi terhadap kelangsungan hidup serta kondisi keuangan kesejahteraan individu.

Menurut Falahati (2012) indikator-indikator pada Kepuasan Keuangan sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk memenuhi keinginan,
2. Menabung untuk kebutuhan darurat,
3. Keterjangkauan untuk dibelanjakan,
4. Memenuhi kebutuhan dasarnya,

Menurut Falahati (2012), pencapaian kepuasan merupakan penentu dalam mendapatkan tingkat kebahagiaan dalam kehidupan. Bahkan, kepuasan keuangan merupakan salah satu ukuran penting dalam tingkat kebahagiaan yang diinginkan. Sehingga persoalan *financial* dikenal sebagai penentu utama dalam kepuasan. Dengan demikian, studi tentang kepuasan *financial* dan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadapnya menjadi penting dalam meningkatkan kebahagiaan *financial* individu.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelolah keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Astuti, 2015). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga pengetahuan diperlukan agar pengambil keputusan dalam keluarga dapat menyusun kebutuhan yang diprioritaskan dan mendesak lalu dapat membuat daftar untuk kebutuhan yang lainnya. Pengetahuan keuangan berdampak positif dalam pengelolaan keuangan individu, jika individu sudah baik dalam pengelolaan keuangan maka saat menikah keuangan keluarga juga tidak akan mengalami masalah yang fatal. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengontrol pengeluaran keuangan keluarga berdasarkan prioritas kebutuhan.

Menurut Halim & Astuti (2015); Dr. Selda Coşkuner (2016); Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan (2018); serta Darmawan dan Pamungkas (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Namun terdapat adanya pengecualian dalam satu studi penelitian yang dilakukan oleh O. Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dimana disimpulkan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi akan menghasilkan penilaian status keuangan yang lebih ketat dan realistis, termasuk faktor-faktor negatif yang mempengaruhi persepsi status keuangan sehingga akan mempengaruhi *financial satisfaction*.

2.3.2. Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Perilaku keuangan adalah mempelajari bagaimana seseorang berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi sebuah keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono et al., 2015). Menurut (Astuti, 2015), bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan karena orang yang memiliki perilaku keuangan positif cenderung puas secara *financial*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Pamungkas (2020) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka akan kondisi keuangan yang dimilikinya.

2.3.3. Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan

Income (pendapatan) adalah penghasilan bersih yang diterima dalam periode waktu tertentu dan dapat digunakan untuk membeli kebutuhan hidup dan barang yang diinginkan (Candra & Memarista, 2015). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen (Ida dan Dwinta, 2010). Menurut Ida dan Dwinta (2010) Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan

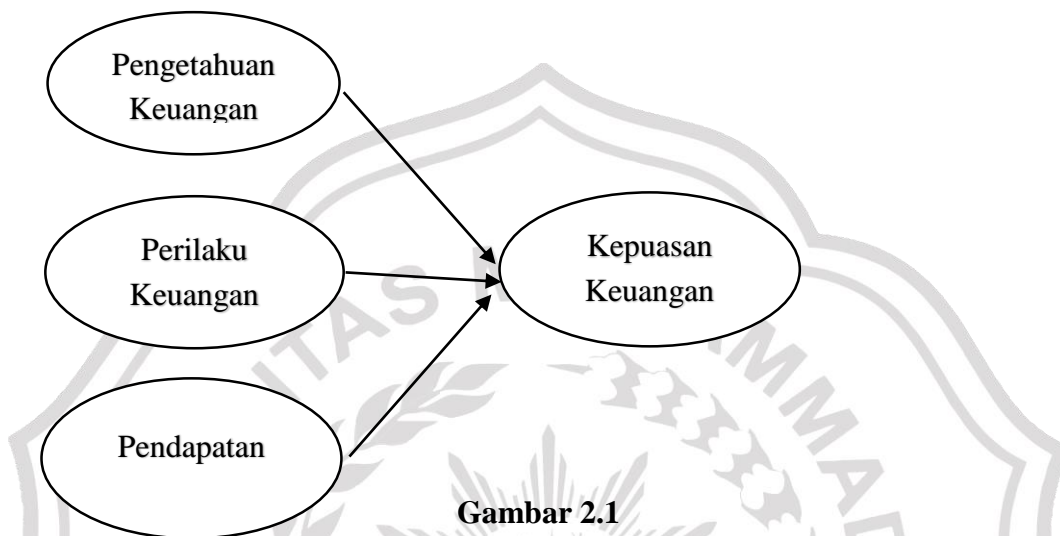
perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahab et al., 2019) dari hasil dari penelitian bahwa *Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula peluang untuk mengalami kepuasan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkesinambungan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, menurunnya pendapatan individu berpotensi menurunkan kepuasan keuangan. Pendapatan menjadi hal utama yang sangat diperhatikan seseorang khususnya dalam pekerjaan dan kehidupan pada umumnya. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima merupakan hal utama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat dan gaya hidup yang konsumtif. Gaya hidup dan kebutuhan yang terus meningkat harus diseimbangkan dengan jumlah pendapatan yang diterima, jika tidak dapat menimbulkan perasaan ketidakpuasan yang akhirnya membuat seseorang tidak bahagia. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2017:60) merupakan kerangka yang menggambarkan teori yang berhubungan dengan sesuatu aspek permasalahan.

Kerangka berfikir penelitian saat ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan bagian produksi PT Sarana Karya Utama.

H2: Diduga Perilaku Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan bagian produksi PT Sarana Karya Utama.

H3: Diduga Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan bagian produksi PT Sarana Karya Utama.